

**TRADISI SEDEKAH TOLAK BALA
PADA MASYARAKAT DESA LANGKAN KECAMATAN BANYUASIN III
KABUPATEN BANYUASIN**

Endah Triwahyuni*, Uswatun Hasanah, Sulaiman Mohammad Nur
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Raden Fatah Palembang
*endahtrihayuni260@gmail.com

Abstract

Alms has various forms and virtues with abundant rewards both in this world and in the hereafter. Like the tradition of refusing bala in Langkan Village, alms that is done to reject reinforcements, both those that have not happened and those that have already happened, are by means of charity. For this reason, the formulation of the problem in this study is how the procedures for implementing alms to reject reinforcements in the Langkan Village community. What is the meaning of the tradition of rejecting bala for the people of Langkan Village and how is the relationship between the tradition of rejecting bala and hadith. The type of research is qualitative (*field research*), with a phenomenological approach. The object of this research is the tradition of alms-rejecting bala in the people of Langkan Village. The data sources were obtained from the people of Langkan Village with a purposive sampling technique and books related to research. Data collection techniques by means of observation, interviews and documentation. The data that has been collected is then described naturally and analyzed. The conclusion of this research is that the tradition of alms-rejecting bala is alms that is held both before a disaster and after a disaster, by asking Allah SWT to keep it away from reinforcements. The process of implementing alms to reject reinforcements is carried out by mutual cooperation, from preparation to implementation. By praying together and ending with a banquet. Then the meanings contained in the sedekah tradition of rejecting bala are a cultural result that cannot be separated from Islamic values. Like helping out, praying to God, strengthening brotherhood and friendship between family and society. The relation between the refusal of alms and the hadith of the Prophet SAW, as the Prophet Muhammad strongly advocated giving alms, because alms have many virtues, one of its virtues is to reject reinforcements. Rasulullah Saw not only recommended, but also carried out alms by giving something that was needed and useful.

Keyword: Alms Tradition, Reject Bala, Langkan Village.

Abstrak

Sedekah memiliki berbagai bentuk dan keutamaannya dengan pahala yang melimpah baik di dunia ini maupun di akhirat. Seperti tradisi menolak bala di Desa Langkan, sedekah yang dilakukan untuk menolak bala, baik yang belum terjadi maupun yang sudah terjadi, adalah dengan cara sedekah. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tata cara pelaksanaan sedekah menolak bala pada masyarakat Desa Langkan. Apa makna tradisi menolak bala bagi masyarakat Desa Langkan dan bagaimana hubungan tradisi menolak bala dengan hadis. Jenis penelitiannya adalah kualitatif (*penelitian lapangan*), dengan pendekatan fenomenologi. Objek penelitian ini

adalah tradisi menolak sedekah bala pada masyarakat Desa Langkan. Sumber data diperoleh dari masyarakat Desa Langkan dengan teknik purposive sampling dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan secara alami dan dianalisis. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa tradisi menolak zakat adalah sedekah yang dilakukan baik sebelum bencana maupun setelah bencana, dengan memohon kepada Allah SWT agar menjauhkannya dari bala bantuan. Proses pelaksanaan zakat tolak bala dilakukan secara gotong royong, mulai dari persiapan hingga pelaksanaan. Dengan berdoa bersama dan diakhiri dengan jamuan makan. Maka makna yang terkandung dalam tradisi sedekah menolak bala merupakan hasil budaya yang tidak lepas dari nilai-nilai Islam. Seperti membantu, berdoa kepada Tuhan, memperkuat persaudaraan dan persahabatan antara keluarga dan masyarakat. Kaitan antara penolakan sedekah dengan hadis Nabi SAW sebagaimana yang sangat dianjurkan oleh Nabi Muhammad adalah bersedekah, karena sedekah memiliki banyak keutamaan, salah satu keutamaannya adalah menolak bala. Rasulullah Saw tidak hanya menganjurkan, tetapi juga melakukan sedekah dengan memberikan sesuatu yang dibutuhkan dan bermanfaat.

Kata Kunci: Tradisi Sedekah, Tolak Bala, Desa Langkan.

Pendahuluan

Manusia tidak dapat dilepaskan dari tradisi dan kebudayaan. Terutama di Indonesia yang terkenal dengan keanekaragaman suku dan budaya. Indonesia terdiri dari beribu-ribu suku bangsa yang memiliki ragam tradisi yang berbeda. Indonesia adalah negara yang majemuk akan kebudayaan, bahasa sehari-hari dan tradisi-tradisi¹. Tradisi (bahasa Latin: *traditio*, artinya diteruskan) atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.² Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah.

Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya dan nilai-nilai sejarah serta menciptakan kehidupan yang harmonis, selain itu juga aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat.³ Karena tradisi merupakan keseluruhan kepercayaan, anggapan tingkah laku yang terlembagakan, diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.⁴ Sehingga hal inilah mencerminkan adat istiadat yang merupakan

¹Andreas Soeraso, *Sosiologi*, (Jakarta: Quadra, 2008), hlm. 152

²<https://id.m.wikipedia.org/wiki/tradisi>. 7 Oktober 2019

³Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 82

⁴A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2012), hlm. 205

seperangkat nilai atau norma, kaidah dan keyakinan sosial yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat sebagaimana terwujud dalam berbagai pola kelakuan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan masyarakat setempat.⁵

Islam melalui Al-Qur'an dan as-Sunnah telah memberikan solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh umat. Baik yang berkaitan dengan rezeki, kemiskinan, lingkungan dan lain-lain. Allah Swt memerintahkan kepada setiap manusia untuk beribadah kepada-Nya dan berbuat kebajikan kepada manusia. Satu di antara banyak perintah-Nya adalah melakukan sedekah, sebagai bentuk syukur atas nikmat dan karunia yang telah Allah Swt berikan. Sedekah merupakan salah satu solusi terindah yang ditawarkan oleh Islam untuk mensejahterakan umat, sebagai solusi masalah kemiskinan, musibah, dan menjauhkan murka Allah Swt. Karena bersedekah bisa membantu meringankan beban fakir, miskin, dan siapapun yang membutuhkan sehingga hajatnya terpenuhi dan taraf kehidupannya menjadi lebih baik.⁶ Seperti halnya pada tradisi sedekah pada *wong* Palembang sebagai bentuk mensyukuri nikmat Allah Swt dan sebagai bentuk kesalehan *wong* Palembang yang pada umumnya mengandung makna terkait dengan bermacam kehendak, baik kehendak itu karena akan mengembirakan atau membesarkan suatu peristiwa dari hidupnya dan anggota keluarga besarnya atau karena akan mengurangi beban kesedihan yang sedang dialami, berupa menghilangkan rasa kekhawatiran atas terjadinya sesuatu terhadap diri atau anggota keluarganya. Semua prosesnya dilaksanakan sebelum atau sesudah salat fardu diisi dengan ber-*taqorrub* dan memanjatkan doa kepada Allah Swt memohon keselamatan, rahmat, dan berkah kemudian diakhiri dengan makan bersama.⁷

Satu di antara banyak tradisi di Sumatera Selatan yaitu tradisi sedekah yang ada di Desa Langkan, dikenal dengan tradisi sedekah tolak bala. Ritual dilakukan bertujuan untuk menolak bala dengan cara berdo'a dan bersedekah.⁸ Secara umum sedekah merupakan pemberian seseorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah sebagai bentuk kebajikan dalam rangka mengharap rida Allah swt.⁹ Adapun tradisi sedekah tolak bala di Desa Langkan dilakukan dengan berbagai macam alasan: seperti sedekah yang dilakukan ketika seseorang mendapatkan mimpi, baik mimpi buruk mendapatkan musibah, maupun mimpi di datangi keluarga yang telah meninggal. Kemudian sedekah tolak bala yang

⁵Kompilasi Adat Istiadat, *Banyuasin Setulang Setudung*, (Kabupaten Banyuasin: t.tp, 2005), hlm. 04

⁶ Reza Pahlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan Dalam Sedekah*, (Jakarta:QultumMedia, 2010) hlm. 25

⁷Azim Amin, *Tradisi Sedekah Sebagai Bentuk Mensyukuri Nikmat Allah Swt dan Kesalehan Wong Palembang*, (Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, No.02, Juli 2008) hlm. 107

⁸ Wawancara dengan bapak H. Cik Nang Ahmad, selaku Tokoh Agama, pada tanggal 10 Mei 2019

⁹Taufiq Abdullah, *Ensiklopedi Islam, Jilid 4*, (Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996), hlm. 259

dilakukan satu hari menjelang pernikahan, ada juga sedekah tolak bala yang dilakukan setelah mendapatkan musibah.¹⁰

Masyarakat Desa Langkan dahulu melakukan sedekah tolak bala masih dengan cara yang mistis, karena ajaran Islam belum kuat tertanam pada masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, semua itu berubah seiring dengan penduduk yang semakin banyak dan pemahaman akan Agama Islam semakin kuat. Dalam proses pertumbuhan dan perkembangan itu, berbagai nilai budaya yang hidup dalam masyarakatpun mengalami perubahan. Dalam masyarakat, orang-orang yang memahami dan mengkaji hadis-hadis Nabi sangat dikit, karena ilmu hadis termasuk pengetahuan yang sangat sulit,¹¹ padahal hadis-hadis Nabi Muhammad Saw adalah sumber kedua dalam Islam yang mempunyai fungsi sebagai sumber sejarah dakwah Rasulullah Saw di masa hidupnya. Selain itu, hadis juga berfungsi sebagai penjelas Al-Qur'an, merinci yang global, mengkhususkan yang umum, dan menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.¹² Hadis pedoman yang mengandung ajaran Islam berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹³ Sebagaimana Allah Swt menjelaskan dalam surat al-Hasyr ayat 7.

Menurut Al-Qurthubi ayat tersebut memberi petunjuk secara umum, yakni semua perintah dan larangan yang berasal dari Nabi wajib dipatuhi oleh orang-orang yang beriman.¹⁴ Dengan demikian, kewajiban patuh kepada Rasulullah merupakan konsekuensi logis dari keimanan seseorang.¹⁵ Allah Swt berfirman dalam surat al-Ahzab ayat 21. Ayat tersebut memberi petunjuk bahwa Nabi Muhammad Saw adalah teladan hidup bagi orang-orang yang beriman. Bagi yang sempat bertemu langsung dengan Rasulullah, maka cara meneladani Rasulullah dapat dilakukan secara langsung, sedangkan bagi yang tidak sezaman dengan Rasulullah, maka cara meneladani Rasulullah adalah dengan mempelajari, memahami, dan mengikuti berbagai petunjuk yang termuat dalam Sunnah atau hadis beliau.¹⁶

Figur Nabi Muhammad Saw¹⁷ menjadi tokoh sentral dan diikuti oleh Umat Islam pada masanya dan sesudahnya sampai akhir zaman, sehingga disinilah muncul berbagai persoalan terkait dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat yang semakin kompleks dan diiringi dengan adanya rasa keinginan yang kuat untuk mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw dalam konteks ruang dan waktu yang berbeda. Dengan adanya upaya

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Zainuri, *Tokoh Masyarakat Desa Langkan*, 16 Mei 2019

¹¹ M. Syuhudi Ismail, *Kaidah Keshahihan Sanad Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, t,t,) hlm. Xi

¹² Bustamin dan M. Isa H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004) hlm. 1

¹³ Yusuf Qardhawi, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, Penerjemah Muhammad al-Baqir, (Bandung: Penerbit Karisma, 1995), hlm. 17

¹⁴ Al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Juz 18, (Kairo: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1967), hlm 17

¹⁵ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi Saw*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hlm. 7-8

¹⁶ M. Syuhudi Ismail, *Metodologi Penelitian Hadis ...*, hlm. 9

¹⁷ Yakni segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi saw, baik perkataan, perbuatan, taqirir (persetujuan), dan sifat fisik maupun sifat karakternya. Naruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd fi Ulum al-Hadis*, (Damaskus, Dar al-Fikr, 1997), hlm. 26

aplikasi hadis dalam konteks sosial, budaya, politik, ekonomi dan hukum yang berbeda inilah dapat dikatakan hadis yang hidup dalam masyarakat, yang mana istilah lazimnya adalah *living hadis*.¹⁸

Sedekah tolak bala di Desa Langkan kemudian mengalami pergeseran dari tradisi murni menjadi ritual yang berlandaskan pada hadis anjuran sedekah melalui proses resepsi pada masyarakat. Masyarakat Desa Langkan berpendapat, bahwa tradisi sedekah tolak bala yang mereka lakukan ini, di dasarkan perintah Rasulullah Saw yang mana sedekah itu sendiri mempunyai banyak bentuk dan keutamaanya, salah satunya menolak bala. Terlepas nantinya akan terjadi atau tidak itu semua kehendak Allah Swt yang terpenting sudah berusaha dan berikhtiar kepada Allah Swt.¹⁹ Hadis tentang sedekah tolak bala itu adalah;

حَدَّثَنَا عُقْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَيْسَى الْخَزَّازُ ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ ، عَنْ الْحَسَنِ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفَعُ مِيتَةَ السُّوءِ .

Artinya: “Telah bercerita ‘Uqbah bin Mukrom al-Amma al- Bashori, telah bercerita ‘Abdullah bin ‘Isa al-Khozaz dari Yunus bin ‘Ubaid dari Hasan dari Anas bin Malik berkata: Telah bersabda Rasulullah Saw: “Sesungguhnya Sedekah memadamkan amarah Allah dan mencegah kematian buruk”.²⁰

Penelitian ini akan membahas tentang pelaksanaan tradisi sedekah tolak bala pada masyarakat Desa Langkan Kecamatan Banyuasin III Kabupaten Banyuasin ditinjau dari sudut pandang living hadis.

Pembahasan

Tinjauan Umum tentang Sedekah

Sedekah berasal dari kata Bahasa Arab صدقة yaitu suatu pemberian yang diberikan oleh seorang kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah Swt dan pahala semata. Sedekah secara bahasa berasal dari huruf ص، د، ق serta dari unsur *al-Sidq* yang berarti benar atau jujur, artinya sedekah adalah membenarkan sesuatu. Sedekah menunjukkan kebenaran penghambaan seseorang kepada Allah Swt.²¹ Sedekah tidak terbatas pada hal bersifat materi saja akan tetapi juga pada hal yang bersifat non materi seperti yang dijelaskan pada sabda Nabi Saw “setiap ruas yang aktif dari kamu itu harus disedekahi.

¹⁸M.Alfatih Suryadilaga, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2007), hlm. 106.

¹⁹ Wawancara dengan bapak H. Cik Nang Ahmad, selaku Tokoh Agama, pada tanggal 10 Mei 2019

²⁰ Abi Isa Muhammad Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi, Juz 9*,(Beirut, Dar al-Fikr, 1208), hlm. 131

²¹Taufiq Ridha, *Perbedaan Ziwaf*, (Jakarta: Tabung Wakaf Indonesia, tth), hlm. 1

Maka setiap tasbih itu nilainya sedekah, setiap tahmid sedekah, setiap tahlil itu sedekah, setiap takbir itu sedekah dan amar makruf nahi munkar itu juga sedekah.” (HR. Muslim)²²

Merujuk pada hadis yang diriwayatkan Imam Muslim dapat diartikan bahwa sedekah merupakan ibadah yang sifatnya lentur, artinya tidak dibatasi oleh waktu ataupun batasan tertentu dan tidak terbatas baik berupa materi maupun non materi. Artinya segala bentuk perbuatan baik itu adalah sedekah. Sedekah dalam konsep Islam mempunyai arti yang luas, tidak hanya terbatas pada pemberian sesuatu yang sifatnya materil, tetapi lebih dari itu, serta mencakup perbuatan kebaikan, baik bersifat fisik, maupun nonfisik. Sedekah terbagi menjadi dua bentuk, yang bersifat *tangible* atau material atau fisik, dan yang bersifat *Intangible* atau non fisik. Di dalam sedekah yang bersifat *tangible* terdapat dua jenis sedekah di antaranya yang bersifat wajib seperti zakat fitrah maupun harta, dan sedekah yang bersifat sunnah (*shadaqah jariyah*). Sedangkan yang bersifat *intangible* meliputi lima macam,²³ yaitu *pertama*: tasbih, tahlil, tahmid, takbir dan amar makruf nahi munkar. *Kedua*: berasal dari badan berupa senyum, tenaga untuk bekerja dan membuang duri dari jalan dan lain-lain. *Ketiga*: menolong atau membantu orang yang kesusahan yang memerlukan bantuan. *Keempat* menyuruh kepada kebaikan atau yang ma'ruf, sedangkan yang *terakhir*, menahan diri dari kejahatan atau merusak.

Sedekah memiliki keutamaan yang besar dan pahala yang melimpah di dunia maupun di akhirat. Hal itu akan diperoleh oleh seseorang yang diberikan bimbingan oleh Allah dan dikehendaki kebaikan kepadanya.²⁴ Di antara keutamaan sedekah berdasarkan hadis-hadis Nabi Saw adalah orang yang bersedekah akan dibalas dengan berkali-kali lipat. sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حدثنا قتيبة بن سعيد، حدثنا يعقوب، يعني ابن عبد الرحمن القاري، عن سهيل عن أبيه، عن أبي هريرة، أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال: لا يتصدق أحد بتمر من كسب طيب إلا أخذها الله بيمينه فيريها كما يري أصدقكم فلوذة، أو قلوصة حتى تكون مثل الجبل أو أعظم.

Artinya: Qutaibah bin Sa'id menceritakan kepada kami, dia adalah Ibnu Abdurrahman al-Qari, dari Suhail, dari ayahnya, dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah Saw telah bersabda: “Sesungguhnya tidak bersedekah dengan sebutir kurma dari hasil kerjanya yang baik kecuali Allah akan menerimanya dengan tangan kanan-Nya, sebagaimana salah seorang di antara kalian membesarkan anak kudanya atau

²² Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, juz 3 (Beirut: Dar al-Jil, 1334 H), hlm. 82

²³ Achmad Subiyanto, *Shadaqah, Infak dan Zakat sebagai instrumen untuk membangun Indonesia yang bersih dan benar*, (Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan, 2004), hlm. 27.

²⁴ Achmad Sunarto, *Indahnya Bersedekah*, Menara Suci, (Surabaya, 2015), hlm. 10.

unta betinanya yang masih dara sehingga (pahala sedekah itu) akan berkembang sebesar gunung atau lebih besar lagi”.²⁵

Tata Cara Pelaksanaan Tradisi Sedekah Tolak Bala

Sedekah dianjurkan kepada setiap orang yang beriman, baik miskin maupun kaya, baik orang yang kuat maupun orang yang lemah, baik laki-laki maupun perempuan, baik yang muda maupun yang tua, baik yang lapang rezekinya maupun yang sempit, baik yang bakhil maupun yang dermawan.²⁶ Sedekah menurut Bapak H.Said merupakan suatu perbuatan atau kebajikan yang dilakukan oleh seseorang yang mengharap rida dan berkah Allah Swt, dengan berbagai bentuk dan keutamaannya dengan tidak ditentukan waktunya. Seperti hal tradisi sedekah tolak bala yang ada di Desa Langkan yang merupakan suatu tradisi/kebiasaan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menangkal bahaya dengan cara berdo'a dan bersedekah.²⁷

Bentuk-bentuk sedekah pun berpariasi, sebagaimana bentuk tradisi sedekah yang ada di Desa Langkan. Tradisi sedekah tolak bala di Desa Langkan merupakan tradisi turun temurun yang dahulu dilakukan dengan cara yang mistis, namun mengalami perkembangan setelah keagamaan di Desa Langkan menguat. Tradisi sedekah tolak bala yang semula tadi diletakkan di hutan, menjadi sedekah yang dimakan secara bersama-sama, dengan mengundang sanak keluarga, tetangga dan masyarakat sekitar ke rumah untuk makan bersama dengan hidangan istimewa sesuai dengan syariat Islam. Namun hanya mempertahankan nasi gemuk sebagai simbolnya.

Rangkaian pelaksanaan acara keagamaan dapat berjalan dengan lancar apabila segala keperluan maupun proses pelaksanaannya terlebih dahulu dilakukan dengan tahap persiapan. Adapun sebelum tahap persiapan adalah bermusyawarah bersama keluarga inti, untuk menentukan hari yang dianggap cocok dan luang untuk melaksanakan tradisi sedekah tolak bala. Selanjutnya, apabila sudah mendapatkan kesepakatan maka segera mempersiapkan segala perlengkapan ataupun keperluan. Biasanya satu hari sebelum acara terlebih dahulu mengumpulkan bahan seperti bahan memasak berupa bumbu dapur, lauk pauk yang akan dihidangkan dan lain sebagainya. Tradisi sedekah tolak bala merupakan suatu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari peran masyarakat sekitar atau pihak-pihak yang terlibat di dalamnya khususnya pada masyarakat Desa Langkan. Orang-orang yang terlibat dalam setiap rangkaian pelaksanaan tradisi sedekah tolak bala seperti sanak keluarga, tetangga, tokoh agama, tokoh masyarakat.

Adapun untuk orang-orang yang diundang dalam acara sedekah tolak bala, tidak lain sanak keluarga, tetangga dekat dan masyarakat disekitar.²⁸ Dalam segi penerima, sedekah dapat diterima siapa saja dengan skala prioritas sesuai dengan kondisi dan kebutuhan penerima sedekah, karena tidak ada batasan yang mengatur di dalamnya.

²⁵ Abu al-Husain Muslim bin al-Hajjaj an-Naisaburi, *Shahih Muslim*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, t.th.), hlm. 94

²⁶ Reza Pahlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan dalam Sedekah*,..., hlm. 13

²⁷ Wawancara dengan bapak H. Said, selaku tokoh adat, pada tanggal 11 Mei 2019

²⁸ Wawancara dengan Ibu Latifah, selaku Masyarakat, pada tanggal 12 Mei 2019

Akan tetapi, orang yang paling banyak menerima sedekah seseorang adalah anaknya, keluarga, dan kerabatnya. Tidak boleh ia bersedekah kepada orang lain, jika yang akan disedekahkan itu diperlukannya sebagai nafkah hidup darinya dan keluarganya. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا سَعِيدُ بْنُ عُمَيْرٍ قَالَ حَدَّثَنِي اللَّيْثُ قَالَ حَدَّثَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ خَالِدِ بْنِ مُسَافِرٍ عَنْ ابْنِ شِهَابٍ عَنْ
ابْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ خَيْرُ الصَّدَقَةِ مَا كَانَ عَنْ ظَهْرِ غِنَى
وَأَبْدَأُ بِمَنْ تَعُولُ²⁹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Sa'id bin Ufair ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Al Laits ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abdurrahman bin Khalid bin Musafir dari Ibnu Syihab dari Ibnul Musayyab dari Abu Hurairah bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sebaik-baik sedekah adalah setelah kecukupan terpenuhi, dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu." (HR. Bukhari, 4937)

الصدقة على المسكين صدقة وهي علي ذي الرحم اثنتان صدقة وصلة³⁰

Artinya: “Bersedekahlah kepada orang miskin bernilai satu sedekah dan bersedekahlah kepada orang yang memiliki hubungan karib kerabat mempunyai dua nilai, pahala sedekah dan pahala menyambung hubungan kekerabatan.” (HR. Ibnu Majjah)

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ حَدَّثَنَا أَبُو صَالِحٍ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ
قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَفْضَلُ الصَّدَقَةِ مَا تَرَكَ غِنَى وَالْيَدُ الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَأَبْدَأُ بِمَنْ
تَعُولُ تَعُولُ الْمَرْأَةُ إِمَّا أَنْ تُطْعِمَنِي وَإِمَّا أَنْ تُطَلِّقَنِي وَيَعُولُ الْعَبْدُ أَطْعَمَنِي وَاسْتَعْمَلَنِي وَيَعُولُ الْإِبْنُ أَطْعَمَنِي إِلَى
مَنْ تَدْعُنِي³¹

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Umar bin Hafsh Telah menceritakan kepada kami bapakku Telah menceritakan kepada kami Al A'masy Telah menceritakan kepada kami Abu Shalih ia berkata; Telah menceritakan kepadaku Abu Hurairah radiallahu 'anhu, ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Sedekah yang paling utama adalah sedekah yang meninggalkan pelakunya dalam kecukupan. Tangan yang di atas adalah lebih baik daripada tangan yang dibawah. Dan mulailah dari orang yang menjadi tanggunganmu." Sebab, seorang isteri akan berkata, "Terserah, kamu memberiku makan, atau kamu menceraikanku." Dan seorang budak juga berkata, "Berilah aku makan dan silahkan engkau menyuruhku bekerja." Kemudian seorang anak juga akan berkata, "Berilah aku makan, kepada siapa lagi engkau meninggalkanku"? (HR. Bukhari, 4936)

²⁹Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis

³⁰Abu Abdullah Muhammad bin Yazid al-Qazwini, *Sunan Ibnu Majjah* (Beiru: Dar Kutub Ilmiah,t.th), hlm. 591.

³¹Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis

حَدَّثَنَا مُسْلِمٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ عَدِيِّ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ يَزِيدَ سَمِعَ أَبَا مَسْعُودٍ الْبَدْرِيَّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ نَفَقَةُ الرَّجُلِ عَلَى أَهْلِهِ صَدَقَةٌ³²

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muslim telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari 'Adi dari Abdullah bin Yazid dia mendengar Abu Mas'ud Al Badri dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: "Pemberian nafkah seseorang kepada keluarganya adalah sedekah.” (HR. Bukhari, 3705)

Hadis-hadis di atas, bisa disimpulkan bahwa di antara penerima sedekah yang dianjurkan, yaitu: anak dan keluarga, kerabat yang mahram dan bukan mahram, tetangga, anak yatim janda, anak-anak berprestasi yang kekurangan biaya melanjutkan sekolah, dan membangun fasilitas yang bermanfaat untuk umum, seperti sarana ibadah, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain selama tidak melanggar syari'at.³³ Dari segi yang disedekahkan, sedekah yang diberikan tidak terbatas pada harta secara fisik, perkataan yang baik, tenaga, memberi maaf kepada orang lain, memberi pertolongan kepada yang membutuhkan baik materi atau sumbangsih ide atau pikiran, mengasih solusi masalah, melainkan mencakup semua kebaikan.³⁴

Kemudian pelaksanaan tradisi sedekah tolak bala, yaitu dilaksanakan dirumah orang yang mempunyai hajat tersebut. Untuk waktu pelaksanaan tradisi sedekah tolak bala tidak ada hari khusus, hanya mengandalkan kesepakatan antar sesama keluarga inti dan waktu pelaksanaan tradisi sedekah tolak bala dilakukan di sore hari atau setelah Shalat Ashar.³⁵ Waktu pelaksanaan sedekah boleh kapan saja, karena setiap ruas badan manusia diwajibkan sedekah setiap hari, bukan hanya dengan materi saja tapi nonmateripun bisa. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ رَافِعٍ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّزَّاقِ بْنُ هَمَّامٍ حَدَّثَنَا مَعْمَرٌ عَنْ هَمَّامِ بْنِ مُنَبِّهٍ قَالَ هَذَا مَا حَدَّثَنَا أَبُو هُرَيْرَةَ عَنْ مُحَمَّدِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَذَكَرَ أَحَادِيثَ مِنْهَا وَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ سَلَامَى مِنَ النَّاسِ عَلَيْهِ صَدَقَةٌ كُلَّ يَوْمٍ تَطْلُعُ فِيهِ الشَّمْسُ قَالَ تَعْدِلُ بَيْنَ الْإِنْسَانِ صَدَقَةٌ وَتُعِينُ الرَّجُلَ فِي دَابَّتِهِ فَتَحْمِلُهُ عَلَيْهَا أَوْ تَرْفَعُ لَهُ عَلَيْهَا مَتَاعَهُ صَدَقَةٌ قَالَ وَالْكَلِمَةُ الطَّيِّبَةُ صَدَقَةٌ وَكُلُّ خُطْوَةٍ تَمْشِيهَا إِلَى الصَّلَاةِ صَدَقَةٌ وَتَمِيطُ الْأَذَى عَنِ الطَّرِيقِ صَدَقَةٌ³⁶

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Rafi' Telah menceritakan kepada kami Abdurrazaq bin Hammam Telah menceritakan kepada kami Ma'mar dari Hammam bin Munabbih ia berkata, ini adalah hadis yang telah diceritakan kepada kami oleh Abu Hurairah dari Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam. ia pun menyebutkan beberapa hadis, di antaranya adalah; Dan

³²Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis

³³Ahmad Gaus AF, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008), hlm. 21

³⁴Reza Pahlevi Dalimunthe, *100 Kesalahan dalam Sedekah*, (Jakarta: PT. AgroMedia Pustaka, 2010), hlm. 16

³⁵Wawancara dengan bapak Zainuri, selaku Tokoh Masyarakat, pada tanggal 12 Mei 2019

³⁶Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, hlm. 9

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap anggota tubuh manusia memiliki keharusan sedekah pada setiap harinya. Yaitu seperti mendamaikan dua orang yang berselisih, adalah sedekah. Menolong orang yang naik kendaraan, atau menolong mengangkat barangnya ke atas kendaraan, itu pun termasuk sedekah. Ucapan atau tutur kata yang baik, juga sedekah. Setiap langkah yang Anda ayunkan untuk menunaikan shalat, juga sedekah. Dan menyingkirkan sesuatu yang membahayakan di jalanan umum, adalah sedekah." (HR. Muslim, 1677)

Hadis di atas menyatakan bahwa syariat Islam mendorong untuk memberi sedekah setiap hari atas nama ruas sendi dan yang termasuk sedekah nonmateri juga adalah berlaku adil, menolong seseorang yang memerlukan pertolongan, menuturkan kata-kata yang baik, melangkah ke tempat shalat, dan menghilangkan kotoran dari jalan raya.³⁷ Dalam hadis Nabi Saw menganjurkan supaya bersegera dalam sedekah, jangan suka menunda-nunda sedekah, karena jangan sampai menunggu masa tidak ada lagi orang yang mau menerimanya. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا أَبُو بَكْرِ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ وَابْنُ مُمَيْرٍ قَالَا حَدَّثَنَا وَكَيْعٌ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ ح وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ الْمُثَنَّى وَاللَّفْظُ لَهُ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ جَعْفَرٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ عَنْ مَعْبَدِ بْنِ خَالِدٍ قَالَ سَمِعْتُ حَارِثَةَ بْنَ وَهَبٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ تَصَدَّقُوا فَيُوشِكُ الرَّجُلُ يَمْشِي بِصَدَقَتِهِ فَيَقُولُ الَّذِي أُعْطِيَهَا لَوْ جِئْتَنَا بِهَا بِأَلْسِنٍ قَبِلْتُمُهَا فَأَمَّا الْآنَ فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا³⁸

Artinya: "Telah menceritakan kepada kami Abu Bakar bin Abi Syaibah dan Ibnu Numair keduanya berkata, Telah menceritakan kepada kami Waki' Telah menceritakan kepada kami Syu'bah -dalam jalur lain- Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Al Mutsanna -lafazh juga miliknya- Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Ja'far Telah menceritakan kepada kami Syu'bah dari Ma'bad bin Khalid ia berkata, saya mendengar Haritsah bin Wahb berkata; Saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Segeralah kalian bersedekah, karena dikhawatirkan kelak akan terjadi seorang laki-laki pergi ke mana-mana membawa sedekahnya, tetapi dijawab oleh orang yang hendak diberinya sedekah, 'kalaulah kemarin kamu datang, aku terima sedekahmu. Sekarang aku tidak butuh lagi terhadap sedekahmu itu.' Akhirnya orang itu pun benar-benar tidak mendapat orang yang bersedia menerima sedekahnya itu." (HR. Muslim, 1679)

Adapun perlengkapan dalam tradisi sedekah tolak bala, yaitu menyiapkan barang-barang dan alat-alat apa saja yang akan dipakai dalam pelaksanaan tradisi sedekah tolak bala. Biasanya satu hari sebelum dilaksanakan sedekah bumbu-bumbu yang digunakan untuk memasak lauk pauk sudah dihaluskan, agar menghemat waktu di

³⁷ Teungku Muhammad Hasbi ash-Shiddieqy, *Mutiara Hadis 4*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003), hlm. 113

³⁸ Imam Abul Husain Muslim bin al-Hajjaj, *Shahih Muslim*, hlm. 92

esok harinya. Lalu masakan yang biasanya selalu ada dalam tradisi sedekah tolak bala yaitu nasi gemuk yang bahannya terdiri dari beras, air santan, telur ayam.³⁹

Setelah semua tahap persiapan, pelaksanaan, maka tahap selanjutnya yaitu proses jalannya tradisi sedekah tolak bala. Pada tahap ini sebelum jalannya acara tradisi sedekah tolak bala semua bahan yang telah tersedia, maka keesokan harinya kemudian dimasak. Biasanya dalam hal memasak dilaksanakan secara bergotong royong dengan dibantu oleh sanak keluarga ataupun tetangga dekat. Selanjutnya bahan seperti beras kemudian dimasak untuk dijadikan nasi gemuk yang dilengkapi dengan telur ayam yang direbus utuh. Setelah semua masakan selesai, waktu Ashar telah tiba maka selanjutnya memulai acara. Namun sebelum dimulai, terlebih dahulu menyiapkan nasi gemuk tadi dengan berkelipatan ganjil dan air putih yang berkelipatan ganjil diletakkan dalam satu nampan, kemudian diletakkan ditengah-tengah tamu undangan.⁴⁰

Jalannya acara dimulai dengan terlebih dahulu mengirimkan al-Fatihah kepada baginda Rasulullah Saw, keluarga dan sahabatnya dan kemudian al-Fatihah kedua di hadiahkan untuk keluarga yang sudah meninggal. Do'a dalam tradisi sedekah tolak bala banyak ragamnya seperti pada masyarakat sekitar ada menjalankan acara tersebut dengan diawali membaca Surah Yasin, kemudian dilanjutkan membaca do'a selamat dan ditutup dengan do'a tolak bala. Namun ada juga, hanya membaca do'a selamat dan diakhiri dengan do'a tolak bala dan lain sebagainya. Namun yang terpenting do'a yang dipanjatkan dalam tradisi sedekah tolak bala adalah diawali dengan membaca do'a selamat dan dilanjutkan dengan membaca do'a tolak bala.⁴¹

Tradisi sedekah tolak bala ini layak untuk dilestarikan, karena bisa sebagai sarana Dakwah. Dalam tradisi sedekah tolak bala hal yang paling menonjol, diantaranya tolong menolong, yang merupakan suatu tradisi yang sudah mengental pada masyarakat Desa Langkan. Selain itu berdo'a bersama, agar orang selalu berdo'a meminta permohonan dan perlindungan hanya kepada Allah Swt dari marabahaya baik yang belum maupun yang sudah terjadi. Kemudian ucapan terimakasih ditutup dengan sajian makanan yang dihidangkan kepada para tamu undangan.

Makna-Makna Tradisi Sedekah Tolak Bala

Tradisi sedekah tolak bala yang dilakukan di Desa Langkan adalah tradisi yang dilakukan dengan tujuan menolak bala, baik yang belum terjadi maupun yang sudah terjadi dengan cara berdo'a dan bersedekah. Tradisi sedekah tolak bala di Desa Langkan tidak terlepas dari tolong menolong dalam melakukan persiapan dan pelaksanaannya. Tolong menolong merupakan suatu tradisi yang sudah mengakar pada masyarakat Desa Langkan. Tolong menolong bukan hanya pada sedekah tolak bala saja, namun pada acara-acara yang lain juga tidak terlepas dari tolong menolong. Karena suatu rangkaian acara tidak dapat dilaksanakan secara mandiri atau hanya bisa dilaksanakan dengan

³⁹Wawancara dengan Ibu Radia, selaku Masyarakat, pada tanggal 14 Mei 2019

⁴⁰Wawancara dengan Bapak M. Kalam, selaku Masyarakat, pada tanggal 13 Mei 2019

⁴¹Wawancara dengan bapak H. Cik Nang Ahmad, selaku Tokoh Agama, pada tanggal 10 Mei

bergotong royong. Secara sederhana tolong menolong merupakan suatu pekerjaan yang dilakukan secara seksama. Bahkan dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwasanya Allah Swt menganjurkan agar kita saling tolong menolong di dalam berbuat kebaikan sebagaimana diterangkan pada Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 2 adalah sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا ءَامِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۗ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ وَالتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ
ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. Dan janganlah sekali-kali kebencian (mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”

Maka dapat dilihat, tradisi sedekah tolak bala khususnya pada masyarakat Desa Langkan masih mempertahankan kebudayaan leluhur seperti bergotong royong yang sudah mengental dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian setelah persiapan, yaitu pelaksanaan. Dalam pelaksanaan hal yang menonjol yaitu berdo'a. Do'a permohonan kepada Allah Swt agar mendatangkan sesuatu yang bermanfaat dan menjauhkan dari segala sesuatu bentuk kemudharatan. Dalam tradisi sedekah tolak bala, do'a dibacakan pada awal dan akhir ritual, kemudian ditutup dengan makan bersama. Do'a pada tradisi sedekah tolak bala biasanya dilakukan secara bersama karena dengan do'a bersama diasumsikan apa yang di harapkan atau permintaan khusus akan dikabulkan Allah Swt dan lebih mudah diijabah.⁴²

Seluruh rangkaian proses jalannya tradisi sedekah tolak bala merupakan suatu cara berikhtiar dalam menghadapi marabahaya, yang belum ataupun yang sudah terjadi.⁴³ Adapun yang dimaksud dengan ikhtiar adalah di mana masyarakat Desa Langkan melaksanakan sedekah sebagai ucapan atau keinginan berupa do'a yang bertujuan untuk meminta pertolongan dan perlindungan dari Allah Swt dari marabahaya. Oleh sebab itulah dalam tradisi sedekah tolak bala tersebut tidak bisa terlepas dari do'a

⁴²Wawancara dengan bapak H. Said, selaku tokoh adat, pada tanggal 11 Mei 2019

⁴³Wawancara dengan bapak H. Cik Nang Ahmad, selaku Tokoh Agama, pada tanggal 10 Mei

yang dipanjatkan ataupun keinginan seseorang tersebut. Karena Allah Swt memerintahkan umatnya untuk senantiasa berdo'a kepadanya seperti diterangkan dalam Al-Qur'an surah Al-Mu'min ayat 60 yang bunyinya:

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku, akan masuk neraka Jahannam dalam Keadaan hina dina".

Kemudian setelah melakukan sedekah tolak bala, berdo'a, berikhtiar kemudian diiringi dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt hasilnya akan memperoleh suatu keadaan yang aman, tentram, damai, atau memperoleh ketenangan jiwa di dalam hidup seseorang tersebut. Selain itu dengan mendekatkan diri kepada Allah Swt senantiasa akan meningkatkan suatu kualitas keimanan seseorang tersebut.⁴⁴ Hal ini kemudian dijelaskan di dalam Al-Qur'an surah ar-Ra'd ayat 28 sebagai berikut:

الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ

Artinya: "(Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka manjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingati Allah-lah hati menjadi tenteram."

Dalam hal ini, tradisi sedekah tolak bala merupakan suatu cara berikhtiar dan bertawakal kepada Allah Swt terhadap marabahaya yang terjadi dimana seseorang tersebut hanya mewakili nasib dan usahanya hanya kepada Allah Swt terhadap marabahaya baik yang belum maupun yang telah terjadi. Makanan yang disajikan untuk dikonsumsi setelah doa adalah nasi gemuk yang jumlahnya berkelipatan ganjil dan air putih yang juga berkelipatan ganjil, semuanya diletakan dalam satu nampan kemudian dihidangkan di tengah-tengah tamu undangan sebelum acara dimulai. Bagi masyarakat Desa Langkan, satu nampan memiliki makna sebagai pemersatu persaudaraan antar sesama, air minum bermakna sebagai media obat dan adapun nasi gemuk tidak mempunyai maksud dan arti yang tertentu, hanya saja karena sudah menjadi tradisi dan tidak menyalahi, maka setiap sedekah tolak bala itu ada nasi gemuknya.⁴⁵

Air adalah media yang sering digunakan sebagai obat. Air yang diberikan do'a-do'a dipercaya bisa menyembuhkan penyakit. Secara ilmiah, ada penjelasan bahwa air dapat berpengaruh ketika kita memberikan do'a-do'a kepadanya. Dalam buku *The Hidden Message in Water*, ilmuan Jepang Dr. Masaru Emoto menguraikan bahwa air bisa merekam pesan, seperti pita *magnetic*. Dalam penelitiannya ia menemukan perubahan-perubahan molekul air saat dibanyakan do'a. Ternyata air itu membentuk kristal yang indah, semakin kuat konsentrasi pemberi pesan atau pemberi do'a, maka

⁴⁴Wawancara dengan bapak Ibrahim, selaku Guru Madrasah, pada tanggal 12 Mei 2019

⁴⁵Wawancara dengan bapak Zainuri, selaku Tokoh Masyarakat, pada tanggal 12 Mei 2019

semakin dalam pula pesan yang akan tercetak di dalam molekul-molekul, Sehingga molekul tadi mentrasfer pesan tadi melalui molekul itu.⁴⁶

Menghidangkan semua masakan tersebut dengan keliling, setelah acara tersebut selesai dengan berdo'a seperti do'a selamat dan do'a tolak bala, maka dilanjutkan dengan makan bersama. Dalam hal ini biasanya dijadikan oleh sanak keluarga maupun masyarakat media untuk mempererat tali *silaturrahim* dengan berkumpul bersama dan bercengkrama antar sesama.⁴⁷ Di antara bentuk *taqarrub* yang paling berharga, ketaatan yang paling agung, memiliki kedudukan yang paling tinggi, keberkahan yang agung, mendatangkan manfaat yang besar di dunia dan di akhirat adalah silaturrahim. Sebab silaturrahim adalah bagi terbukanya pintu rizki dan panjang umur di dunia, sementara diakhirat kelak mendapatkan kemenangan dengan memperoleh surga dan selamat dari neraka. Disebutkan di dalam hadis diriwayatkan Imam Muslim;

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مُمَيَّرٍ حَدَّثَنَا أَبِي حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عُثْمَانَ حَدَّثَنَا مُوسَى بْنُ طَلْحَةَ قَالَ حَدَّثَنِي أَبُو أَيُّوبَ أَنَّ أَعْرَابِيًّا عَرَضَ لِرَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَهُوَ فِي سَفَرٍ فَأَخَذَ بِخَطَامِ نَاقَتِهِ أَوْ بِرِمَامِهَا ثُمَّ قَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَوْ يَا مُحَمَّدَ أَخْبِرْنِي بِمَا يُغْنِيَنِي مِنَ الْجَنَّةِ وَمَا يُبَاعِدُنِي مِنَ النَّارِ قَالَ فَكَفَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ثُمَّ نَظَرَ فِي أَصْحَابِهِ ثُمَّ قَالَ لَقَدْ وَفَّقَ أَوْ لَقَدْ هَدَيْتُ قَالَ كَيْفَ قُلْتَ قَالَ فَأَعَادَ فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَعْبُدُ اللَّهَ لَا تُشْرِكُ بِهِ شَيْئًا وَتُقِيمُ الصَّلَاةَ وَتُؤْتِي الزَّكَاةَ وَتَصِلُ الرَّحِمَ دَعِ النَّاقَةَ⁴⁸

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Abdullah bin Numair telah menceritakan kepada kami bapakku telah menceritakan kepada kami Amru bin Utsman telah menceritakan kepada kami Musa bin Thalhah dia berkata, telah menceritakan kepadaku Abu Ayyub, bahwa seorang Badui menghalangi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sedangkan beliau dalam suatu perjalanan, lalu dia mengambil tali kendali untanya atau tali kekangnya, kemudian dia berkata, 'Wahai Rasulullah, atau wahai Muhammad, kabarkanlah kepadaku tentang sesuatu yang mendekatkanku dari surga dan sesuatu yang menjauhkanku dari neraka?' Perawi berkata, 'Lalu Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berhenti kemudian melihat para sahabat-sahabatnya, kemudian bersabda: "Dia telah diberi taufik atau telah diberi hidayah.' Dia bertanya, 'Apa yang kamu katakan?' Perawi berkata, 'Lalu dia mengulanginya'. Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kamu menyembah Allah, tidak mensyirikkan-Nya dengan sesuatu apa pun, mendirikan shalat, menunaikan zakat, dan menyambung tali silaturrahim, lalu tinggalkanlah unta tersebut” (HR. Muslim)

Maka dapat ditarik kesimpulan, pada proses tersebut menunjukkan bahwa tidak satupun kegiatan yang terlepas dari keluarga ataupun kerabat tetangga dan masyarakat sekitarnya. Karena pada dasarnya dengan melaksanakan tradisi sedekah tolak bala juga akan menciptakan ikatan yang erat atau mempererat tali silaturrahim kembali dengan

⁴⁶<http://www.islampos.com/air-dan-keajaiban-al-quran-1290>, 20 November 2019

⁴⁷Wawancara dengan bapak Zainuri, selaku Tokoh Masyarakat, pada tanggal 12 mei 2019

⁴⁸Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis

baik antara sesama kerabat keluarga, kerabat tetangga dan masyarakat khususnya pada masyarakat Desa Langkan.

Kaitan Tradisi Sedekah Tolak Bala Masyarakat Desa Langkan dengan Hadis

Islam adalah agama yang diturunkan oleh Allah Swt kepada umat manusia melalui perantara Rasulullah Saw. Di dalamnya tidak hanya mengatur satu sisi dalam kehidupan manusia saja, akan tetapi seluruh aspek kehidupan yang tidak luput dari aturan syari'at-Nya.

Agama dalam bahasa Indonesia sama artinya dengan peraturan. Kata agama berasal dari bahasa sansekerta yang berarti tidak kacau.⁴⁹ Jadi yang dimaksud tidak kacau adalah adanya keteraturan dan peraturan yang menghindarkan manusia dari kekacauan menuju keteraturan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Al-Qur'an menyebut Islam itu *dien*, yang dalam Bahasa Semit berarti undang-undang atau hukum, sedangkan dalam bahasa Arab kata itu berarti menguasai, menundukkan, patuh, hutang, balasan, dan kebiasaan.⁵⁰ Dengan demikian, *dien* memang membawa peraturan-peraturan yang merupakan hukum yang harus dipatuhi yang menguasai diri seseorang dan membuat ia tunduk dan patuh kepada Tuhan dengan menjalankan ajaran-ajaran-Nya.

Agama menyuruh kepada nilai baik, mencegah dari pada nilai buruk. Muara ajaran-ajaran agama ialah akhlak, laku perbuatan yang mengandung nilai baik menurut ukuran Allah. Sebagaimana sumber hukum Islam ialah Al-Qur'an dan hadis. Islam tidak melarang dunia, karena manusia itu sendiri hidup di dunia, yang dikehendaki oleh Islam ialah jangan dunia itu sampai merusak manusia, terutama jangan merugikan kehidupan akhiratnya yang abadi, untuk itu ia perlu di kawal dan diimbangi oleh agama.

Sebagaimana tradisi merupakan kebiasaan dan adat istiadat atau perilaku turun temurun yang masih tetap dilaksanakan dalam suatu lingkungan masyarakat dan peradapan tertentu.⁵¹ Dalam suatu masyarakat muncul semacam penilaian bahwa cara-cara yang sudah ada merupakan cara yang terbaik untuk menyelesaikan persoalan. Tradisi yang dimiliki masyarakat bertujuan agar membuat hidup manusia kaya akan budaya nilai-nilai bersejarah serta menciptakan kehidupan yang harmonis, selain itu juga aturan dan norma yang ada di masyarakat tentu dipengaruhi oleh tradisi yang ada dan berkembang di masyarakat.⁵² Karena tradisi merupakan keseluruhan kepercayaan, anggapan tingkah laku yang terlembagakan, diwariskan dan diteruskan dari generasi ke generasi berikutnya.⁵³ Sehingga hal inilah mencerminkan adat istiadat yang merupakan seperangkat nilai atau norma, kaidah dan keyakinan sosial yang tumbuh dan berkembang bersamaan dengan pertumbuhan dan perkembangan masyarakat

⁴⁹Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta, Amzah, 2004), hlm. 2

⁵⁰N Harun Nasution, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, (Jakarta, Bulan Bintang, 1974), hlm. 9

⁵¹Nyimas Umi Kalsum, *Filologi dan Terapan*, (Palembang: NoerFikri, 2013), hlm. 95-96

⁵²Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 82

⁵³A. Mukti Ali, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, (Jakarta: PT. Rajawali, 2012), hlm. 205

sebagaimana terwujud dalam berbagai pola kelakuan yang merupakan kebiasaan-kebiasaan dalam kehidupan masyarakat setempat.⁵⁴

Islam dan tradisi merupakan dua substansi yang berlainan, tetapi dalam perwujudannya dapat saling bertaut, saling mempengaruhi, saling mengisi dan saling mewarnai perilaku seseorang. Islam merupakan suatu *normative* yang ideal, sedangkan tradisi merupakan suatu hasil budi daya manusia yang bisa bersumber dari ajaran agama nenek moyang, adat istiadat setempat atau hasil pemikirannya realitas dari kehidupan manusia dan lingkungan.⁵⁵

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Agama adalah kepercayaan terhadap ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Sedangkan Islam adalah mengandung arti berserah diri, tunduk, patuh, dan taat sepenuhnya kepada kehendak Allah itu melahirkan keselamatan dan Islam juga mengajarkan perdamaian bagi umatnya dan dengan kedamaian tersebut Islam akan menjadi petunjuk bagi manusia untuk memperoleh keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.

Hadis muncul sesuai dengan kondisi masyarakat yang dihadapi Rasulullah Saw. Adakalanya karena ada pertanyaan dari seorang sahabat atau ada kasus yang terjadi di tengah masyarakat. Hadis berarti baru atau berita, sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan hal ikhwal (sifat dan keadaan) Nabi Saw. Sebagaimana Hadis Nabi yang menjelaskan tentang sedekah yang digunakan sebagai landasan Masyarakat Desa Langkan dalam tradisi sedekah tolak bala.

Menurut Bapak H.Said selaku Tokoh Adat di Desa Langkan mengatakan bahwa: “sedekah itu hukumnya Sunnah, adapun bentuk sedekah itu beraneka macam dan memiliki keutamaan-keutamaannya. Salah satu keutamaan sedekah yang telah dijelaskan dalam hadis Nabi Saw bahwa Sedekah itu mampu menolak bala. Dari itulah perkataan Nabi Saw menjadi landasan atau pegangan masyarakat di Desa Langkan ini untuk melakukan sedekah, walau dahulu sedekah yang dilakukan oleh masyarakat dengan mistis.”

Bapak Haji Cik Nang Ahmad selaku Tokoh Agama, mengatakan, sedekah sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an dan hadis, Rasulullah sangat mengajurkan kepada kita untuk senantiasa bersedekah. Mengenai sedekah tolak bala di Desa Langkan ini telah dijelaskan dalam hadis Nabi Saw bahwa sedekah mampu menolak bala, karenanya kebiasaan melaksanakan sedekah baik sebelum maupun setelah mendapatkan musibah dan sedekah yang dilakukan ketika mendapat mimpi, baik mimpi buruk maupun mimpi di datangi keluarga yang telah meninggal menjadi tradisi dalam masyarakat Desa Langkan. Sedekah tolak bala dilakukan dengan cara berdo'a bersama kepada Tuhan, untuk tercapai atau tidak terkabul sepenuhnya itu kehendak Allah, yang terpenting sudah berusaha dan berikhtiar kepada Allah Swt dan ada ketenangan batin ketika sudah

⁵⁴Kompilasi Adat Istiadat, *Banyuasin Setulang Setudung*, (Kabupaten Banyuasin: tp, 2005), hlm. 04

⁵⁵ Akhmad Taufik, dkk, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 44

dilaksanakan. Sedekah tolak bala yang ada di Desa Langkan ini dengan memberikan jamuan makanan kepada para tamu undangan, namun nasi gemuk yang selalu ada disetiap acara sedekah itu cuma sekedar tradisi, karena tidak dijelaskan dalam Al-Qur'an dan hadis secara rinci. Tradisi dan adat sering mempersatukan masyarakat dan dibuat tidak menyalahi aturan Islam, maka tidak dipermasalahkan.⁵⁶

Bapak Zainuri Ahmad selaku Tokoh Masyarakat mengatakan, “sedekah tolak bala adalah suatu cara untuk menolak bala bencana, agar bala atau musibah dijauhkan. Untuk dasarnya bahwa Rasulullah itu sangat mengajurkan untuk selalu bersedekah, karena sedekah memiliki banyak keutamaannya seperti sedekah mampu menolak bala dan bukan hanya mengajurkan namun Rasulullah juga melaksanakan. Sedekah itu bisa berbentuk materi dan non materi, seperti sedekah tolak bala yang ada di Desa Langkan ini dengan cara memberikan sesuatu yang bermanfaat berupa makanan pokok.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan para tokoh di atas, bahwa sedekah tolak bala yang ada di Desa Langkan bentuk dan pelaksanaannya berdasarkan syariat Islam, yang memiliki landasan yaitu hadis. Yang menurut mereka isi hadisnya menerangkan bahwa Sedekah mampu menolak bala, baik yang belum maupun yang sudah terjadi.

Dari penjelasan di atas, adapun hadis tentang sedekah tolak bala itu adalah:

حَدَّثَنَا عُثْبَةُ بْنُ مُكْرَمٍ الْعَمِّيُّ الْبَصْرِيُّ، قَالَ : حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ عَيْسَى الْخَزَّازُ ، عَنْ يُونُسَ بْنِ عُبَيْدٍ ، عَنْ الْحَسَنِ ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ الصَّدَقَةَ لَتُطْفِئُ غَضَبَ الرَّبِّ وَتَدْفَعُ مِيتَةَ السُّوءِ.⁵⁸

Artinya: “Telah bercerita ‘Uqbah bin Mukrom al-Amma al-Bashori, telah bercerita ‘Abdullah bin ‘Isa al-Khozaz dari Yunus bin ‘Ubaid dari Hasan dari Anas bin Malik berkata: Telah bersabda Rasulullah Saw : “Sesungguhnya Sedekah memadamkan amarah Allah dan mencegah kematian buruk.”

Penjelasan dari hadis di atas, imam Tirmidzi mengatakan yang dimaksud dengan “marahnya Allah” adalah kepada orang-orang yang bermaksiat kepadanya dan “menolak mati yang buruk” adalah keadaan manusia ketika mati. Berkata imam Iraqi, secara jelas bahwasanya Nabi berlingung dari kematian buruk seperti ketimpah bangunan, tenggelam, kebakaran dan Nabi Saw mengalahkan setan ketika mati dan mati dalam keadaan yang diatur. Sebagian ulama mengatakan, maksud dari mati yang jelek adalah mati yang dadakan, ada yang mengatakan lagi mati yang terkenal seperti disalib. Namun semua hal buruk itu bisa dijauhkan dengan memperbanyak sedekah.⁵⁹ Sementara hubungan antara sedekah tolak bala dengan hadis diketahui bahwa ada keterkaitan antara sedekah dengan musibah dan berdasarkan penelitian kritik hadis yang

⁵⁶ Wawancara dengan bapak H. Cik Nang Ahmad, selaku Tokoh Agama, pada tanggal 10 Mei 2019.

⁵⁷ Wawancara dengan Bapak Zainuri, Tokoh Masyarakat Desa Langkan, 16 Mei 2019.

⁵⁸ Abi Isa Muhammad Isa bin Saurah al-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi, Juz 9*, (Beirut: Dar al-Fikr, 1208), hlm. 131

⁵⁹ Abu Al-Ula Muhammad Abdurrahman, *Tuhfatul Ahwaz Syarah Jami' Tirmidzi*, Juz 3 (Beirut: Dar al-Fikr, 1987), hlm. 330

telah penulis lakukan, bahwa tidak ada pertentangan antara Al-Qur'an dan hadis lain tentang keutamaan hadis sedekah di atas.

Kemudian Rasulullah tidak hanya memerintahkan, namun Rasulullah Saw juga melaksanakan sedekah. sebagaimana kisah yang dituturkan oleh Sayyidah Ummu Salamah, istri Rasulullah Saw. “bahwasanya Rasulullah pernah masuk ke dalam rumah dalam keadaan muka pucat. Lalu saya khawatir jangan-jangan beliau lagi sakit. Saya lalu bertanya: ya Rasulullah, mengapa wajahmu pucat begitu? Apakah anda sakit?” Rasulullah Saw menjawab, “Saya pucat begini bukan karena sakit, tetapi karena saya ingat uang tujuh dinar yang kita dapatkan kemarin, sore ini uang itu masih ada di bawah kasur dan kita belum menginfakkannya.” (HR. Al-Haitsami) Dari kisah itu bahwasanya Rasulullah sampai pucat pasi bukan karena sakit, bukan karena kurangnya uang dan kekayaan, namun karena ada uang yang tersimpan yang belum diinfakkannya.

Dikisahkan dari Umar bin Khattab suatu hari seorang laki-laki datang menemui Rasulullah Saw untuk meminta-minta, lalu Rasulullah Saw memberinya. Keesokan harinya, laki-laki itu datang kembali meminta-minta, lalu Rasulullah Saw memberinya, keesokan harinya lagi, ia datang kembali dan meminta, Rasulullah kembali memberinya. Keesokan harinya, ia datang dan kembali meminta-minta. Rasulullah Saw bersabda, “Saya tidak mempunyai apa-apa saat ini. Akan tetapi, ambillah apa yang engkau mau, dan jadikanlah itu utang bagiku. Jika suatu saat saya mempunyai sesuatu, saya akan membayarnya.” Umar lalu berkata kepada Rasulullah Saw “Wahai Rasulullah, janganlah engkau memberikan sesuatu yang berada di luar batas kemampuanmu.” Rasulullah Saw tersenyum, lalu beliau bersabda kepada Umar, “Karena itulah saya diperintahkan oleh Allah.” (HR. Tirmidzi).

Dari kisah di atas betapa diperintahkan sedekah, sampai Rasulullah Saw berhutang untuk memberikan sedekah kepada orang. Rasulullah juga tidak pernah menolak jika ada orang yang meminta-minta kepada-Nya. Karena Rasulullah berpikir positif kepada orang tersebut, tidak akan meminta-minta jika bukan karena membutuhkan. Kemudian cara Rasulullah Saw memberikan sedekah dengan sesuatu yang dibutuhkan dan bermanfaat. Maknanya adalah sedekah tidak hanya memperhatikan kemampuan pemberi, tetapi juga memperhatikan kebutuhan penerima. Sebagaimana sedekah tolak bala di Desa Langkan, dengan menyajikan makanan pokok berupa nasi dan beranekaragam lauk pauk. Karena nasi merupakan makanan pokok penduduk Desa Langkan yang biasa di makan dengan aneka macam hidangan yang istimewa.

Rasulullah Saw juga mengajarkan selain bersedekah dengan memberikan sesuatu yang bermanfaat, tidak kala pentingnya adalah memberikan sedekah utamanya kepada tetangga dan kaum kerabat. Sebagaimana Rasulullah Saw bersabda: “Bersedekahlah kepada orang miskin bernilai satu sedekah dan bersedekahlah kepada orang yang memiliki hubungan karib kerabat mempunyai dua nilai, pahala sedekah dan pahala menyambung hubungan kekerabatan.” (HR. Ibnu Majjah). Apa yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw semuanya sudah ada di dalam tradisi sedekah tolak bala di Desa Langkan. Bahwa Rasulullah Saw memberikan sedekah berupa sesuatu yang dibutuhkan dan bermanfaat dan masyarakat Desa Langkan disana memberikan sesuatu yang bermanfaat yaitu berupa makanan pokok juga ditambah hidangan istimewa. Kemudian tidak memilih-milih siapa yang akan diundang dan yang diundang juga datang, setelah itu diakhiri dengan makan bersama.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut: Tradisi sedekah tolak bala dilaksanakan dengan beberapa tahap: *pertama*, bermusyawarah bersama keluarga inti untuk menentukan hari, waktu pelaksanaan, benda-benda, alat-alat yang digunakan, dan orang-orang yang di libatkan dalam sedekah. *Kedua*, menyiapkan semua masakan yang akan dihidangkan, yang dilakukan secara bergotong royong, berupa nasi gemuk dan air yang bekelipatan ganjil yang diletakan dalam satu nampan dihidangkan secara keliling dan perancis. *Ketiga*, mengirinkan al-Fatihah kepada Rasulullah, kemudian al-Fatihah kedua untuk keluarga yang telah meninggal, selanjutnya membaca do'a selamat dan do'a tolak bala dan berakhir dengan jamuan makan bersama. Makna yang terkandung dalam tradisi sedekah tolak bala yang tidak terlepas dari tolong menolong, berdo'a kepada Tuhan, mempererat ukhuwah dan silaturahmi antar sesama keluarga dan masyarakat. Kaitan sedekah tolak bala dengan hadis Nabi Saw, Sebagaimana Rasulullah Saw sangat menganjurkan untuk bersedekah, karena sedekah memiliki banyak keutamaan, salah satu keutamaannya adalah menolak bala. Rasulullah Saw bukan hanya menganjurkan, namun juga melaksanakan sedekah dengan cara memberikan sesuatu yang dibutuhkan dan bermanfaat.

Bibliografi

- Abdullah, Taufiq, *Ensiklopedi Islam, Jilid 4*, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1996.
- Abdullah, Yatimin, *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2004.
- Abdurrahman, Abu Al-Ula Muhammad, *Tuhfatul Ahwaz Syarah Jami' Tirmidzi*, Beirut: Dar al-Fikr, 1987.
- Al-Qazwini, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid, *Sunan Ibnu Majjah*, Beirut: Dar Kutub Ilmiah, t.th.
- Muslim, Abu al-Husain bin al-Hajjaj an-Naisaburiy, *Shahih Muslim*, Beirut, Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, t.th.
- Af, Ahmad Gaus, *Filantropi dalam Masyarakat Islam*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2008.
- Akhmad Taufik, *Sejarah Pemikiran dan Tokoh Modernisme Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Ali, A. Mukti, *Beberapa Persoalan Agama Dewasa Ini*, Jakarta: PT. Rajawali, 2012
- Al-Qurthubi, *al-Jami' li Ahkam Al-Qur'an*, Juz 18, Kairo: Dar al-Kitab al-'Arabi, 1967
- Al-Tirmidzi, Abi Isa Muhammad Isa ibn Saurah, *Sunan Tirmidzi*, Juz 9, Beirut: Dar al-Fikr, 1208 H.
- Amin, Azim, *Tradisi Sedekah Sebagai Bentuk Mensyukuri Nikmat Allah Swt dan Kesalehan Wong Palembang*, Tamaddun: Jurnal Kebudayaan dan Sastra Islam, No.02, Juli 2008.
- Ash-Shiddieqi, Teungku Muhammad Hasbi, *Mutiara Hadis 4*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2003.
- Bustamin dan M. Isa H.A. Salam, *Metodologi Kritik Hadis*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004.
- Dalimunthe, Reza Pahlevi, *100 Kesalahan dalam Sedekah*, (Jakarta PT. AgroMedia Pustaka, 2010.
- Kompilasi Adat Istiadat, *Banyuasin Setulang Setudung*, Kabupaten Banyuasin: t, pn, 2005.

- Lidwa Pusaka i-Software - Kitab 9 Imam Hadis
Ismail, M. Syuhudi, *Metodologi Penelitian Hadis Nabi Saw*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- Kaidah Keshahihan Sanad Hadis*, Jakarta: Bulan Bintang, t.t.
- Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Muhammad Syukri Albani Nasution dkk, *Ilmu Sosial Budaya Dasar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nasution, N Harun, *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1, Jakarta, Bulan Bintang, 1974.
- Qardhawi, Yusuf, *Bagaimana Memahami Hadis Nabi Saw*, Penerjemah Muhammad al-Baqir, Bandung: Penerbit Karisma, 1995.
- Ridha, Taufiq, *Perbedaan Ziwaf Tabung Wakaf Indonesia*, Jakarta: t.tp, th.
- Soeraso, Andreas, *Sosiologi*, Jakarta: Quadra, 2008.
- Subiyanto, Achmad, *Shadaqah, Infak dan Zakat sebagai instrumen untuk membangun Indonesia yang bersih dan benar*, Jakarta: Yayasan Bermula dari Kanan, 2004.
- , *Indahnya Bersedekah*, Surabaya: , Menara Suci, 2015.
- Suryadilaga, M. Alfatih, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Kalsum, Nyimas Umi, *Filologi dan Terapan*, Palembang: NoerFikri, 2013.
- Wawancara dengan bapak H. Cik Nang Ahmad, selaku Tokoh Agama, pada tanggal 10 Mei 2019.
- Wawancara dengan bapak H. Said, selaku Tokoh Adat, pada tanggal 11 Mei 2019.
- Wawancara dengan bapak Ibrahim, selaku Guru Madrasah/Terpelajar, pada tanggal 12 Mei 2019.
- Wawancara dengan Bapak M. Kalam, selaku Masyarakat, pada tanggal 13 Mei 2019.
- Wawancara dengan Bapak Zainuri, Tokoh Masyarakat Desa Langkan, 16 Mei 2019.
- Wawancara dengan Ibu Latifah, selaku Masyarakat , pada tanggal 12 Mei 2019.
- Wawancara dengan Ibu Radia, selaku Masyarakat, pada tanggal 14 Mei 2019.
- <http://www.islampos.com/air-dan-keajaiban-al-quran-1290>, 20 November 2019.
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/tradisi>. 7 Oktober 2019.